

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU POSITIF ANAK PADA MURID SDIT CORDOVA SAMARINDA

Rio Ramadhani ¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak. Rumusan permasalahan adalah Bagaimanakah komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk perilaku positif anak pada murid SDIT Cordova Samarinda. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data melalui wawancara, buku-buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Mathew B. Miles dan Michael Huberman. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan perilaku positif berlangsung secara tatap muka dan berjalan dua arah artinya ketika orang tua mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi perilaku anak ke arah yang positif, dalam menanamkan perilaku positif ada hal-hal yang dapat mendukung orang tua untuk memudahkannya dalam menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai positif tersebut

Kata Kunci : *Komunikasi interpersonal, Perilaku positif*

Pendahuluan

Komunikasi yang akan lebih jauh dibahas dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: riobrutus@gmail.com

sesuatu yang unik. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat kita amati di dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu system yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Komunikasi melalui interaksi yang dilakukan dalam sebuah keluarga berbeda satu sama lain, terutama komunikasi antarpribadi yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anaknya. Semua orang tua ingin memiliki anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan mereka. Perkembangan anak meliputi perkembangan fisik maupun mental.

Para orang tua ingin sekali anaknya tumbuh menjadi pribadi yang sehat, bahagia dan matang secara sosial, tetapi mereka sering kali tidak yakin bagaimana membantu anak mereka untuk mencapai tujuan itu. Salah satu alasan dari frustrasi yang dirasakan para orang tua adalah karena mereka menerima pesan-pesan yang saling bertentangan tentang bagaimana mereka mengatur anak. Banyak orang tua mempelajari tradisi pengasuhan anak dari orang tua mereka. Padahal, budaya dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku saat ini sudah mengalami perubahan. Akibatnya, tidak sedikit pula orangtua yang merasa bingung tentang apa yang harus mereka lakukan dalam mengarahkan perilaku anak yang diterima secara normatif dan dalam mengawasinya. Sayangnya, ketika tradisi pengasuhan akan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik yang diinginkan dan tidak diinginkan biasanya muncul.

Lingkungan di luar keluarga akan turut andil dalam pembentukan perilaku anak. Anak-anak mudah sekali untuk mengadopsi dan meniru apa saja yang mereka lihat dan mereka dengar. Perhatian mereka terhadap hal-hal yang ada disekelilingnya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka anut. Pergaulan anak yang tidak sesuai dengan tugas perkembangannya akan menjadikan anak tumbuh dengan perilaku yang tidak sesuai dengan usianya dan lebih parah mengarah ke tindakan kriminal. Namun untuk menghindari hal ini terjadi beberapa orangtua menggunakan cara yang salah dalam menganut pola pengasuhan dengan harapan pola pengasuhan yang mereka anut itu adalah cara ampuh agar anak mereka mematuhi aturan dan perintah mereka.

Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Cordova Jl. Kadrie Oening, Perum Kehutanan, Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Samarinda. Karena SDIT Cordova merupakan salah satu Sekolah dasar yang mempunyai segudang prestasi yang ada di kota Samarinda. Murid – murid SDIT Cordova telah banyak mengukir prestasi baik di tingkat kota Samarinda, maupun di tingkat nasional. Prestasi murid – murid SDIT Cordova ini tentunya tidak lepas dari peran guru – guru disekolah. Namun, tidak dapat dilupakan juga terdapat peran orang tua dalam mendidik anak – anaknya. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti anak – anak berprestasi yang ada di SDIT Cordova untuk mengetahui

apakah peran komunikasi interpersonal orang tua dan anak dapat membentuk perilaku positif pada anak, dalam hal ini pada murid SDIT Cordova Samarinda.

Kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian dan moral mereka. Hubungan yang penuh akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci dalam pendidikan moral keluarga. Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integratif, dimana ayah, ibu dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan. Selanjutnya diharapkan agar komunikasi orangtua dengan anaknya banyak bersifat mendorong, penuh penghargaan dan perhatian. Karena ini berguna untuk meningkatkan kualitas karakter dan moral anak.

Namun sebaliknya ada beberapa orang tua ada yang menggunakan cara kekerasan atau memaksakan kehendak kepada anaknya dengan dalih mendisiplinkan, serba melarang dengan dalih melindungi, bahkan perhitungan dalam memberikan kasih sayang dengan dalih agar anak mandiri. Terlalu banyak larangan menyebabkan anak dihantui ketakutan, was-was, dan kurang percaya diri. Anak memerlukan pengalaman dan belajar untuk mengembangkan perilaku sosial yang sesuai dan dapat diterima oleh masyarakat. Pengalaman harus disiapkan untuk membantu sang anak dapat berbagi, bekerjasama, menghormati dan dapat menerima orang lain. Selain itu anak juga mengembangkan persahabatan serta tanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Interpersonal

Ada 3 pendekatan umum yang dikemukakan De Vito dalam komunikasi antar pribadi, yaitu:

- a) Komunikasi antar pribadi didefinisikan sebagai pengiriman pesan oleh seseorang dan menerima pesan dari orang lain atau sekelompok kecil orang dengan efek langsung.
- b) Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antara 2 orang yang ada hubungan di antara keduanya.
- c) Komunikasi antar pribadi merupakan bentuk perkembangan/peningkatan komunikasi pribadi.

Menurut Schramm (1974) di antara manusia yang bergaul, mereka saling berbagi informasi, gagasan dan sikap. Demikian pula menurut Merrill dan Lownstein (1971) terjadi penyesuaian pikiran para peserta, singkatnya suatu pengertian. Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan satu proses sosial di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana diungkapkan oleh De Vito (1976) bahwa komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik langsung. (Liliweri, 1991: 11-12)

Bentuk Komunikasi Interpersonal Orang Tua

1. menciptakan lingkungan yang penuh penghargaan, dan kesempatan untuk mandiri.
2. mengembangkan pola komunikasi yang positif.
3. menyediakan aturan yang konsisten dan batas-batas yang jelas dari setiap aturan.
4. menyediakan aktifitas yang mendukung penguasaan anak akan keterampilan yang harus dikuasainya.
5. membuat anak mengembangkan perasaan mampu
6. menekankan pentingnya belajar.

Perilaku Positif

Perilaku positif merupakan cerminan dari kepribadian yang positif. Menurut teori kepribadian Maslow, kepribadian positif pada seorang anak dapat dilihat dari aktualisasi diri berupa perilaku sebagai berikut (Sjarkawi, 2006: 35)

1. Mandiri : Kemandirian meliputi perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, dan dapat melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi lingkungan, sehingga dapat berpikir dan bertindak sendiri.
2. Disiplin : Kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar mengargai waktu. Sebelum seorang anak mendisiplinkan dirinya sendiri, ia terlebih dahulu harus didisiplinkan oleh orang tuanya.
3. Percaya Diri : Percaya diri merupakan suatu perasaan yang teguh pada pendirian, tabah dalam menghadapi masalah, kreatif dalam mencari jalan keluar dan ambisi dalam mencapai sesuatu.
4. Terbuka : Keterbukaan meliputi perilaku seseorang individu yang sangat mudah untuk mengungkapkan isi hati dan pendapatnya, dan senang berbicara. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan sikap keterbukaan pada diri anak.
5. Kreatif : Menurut Maslow, anak-anak pada dasarnya kreatif. Maslow mengartikan kreatif sebagai bentuk tindakan yang asli, naif, dan spontan sebagaimana yang sering dijumpai pada anak-anak yang polos dan jujur.
6. Bertanggung jawab : Maslow menyatakan orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Kalau melakukan kesalahan, dia berani mengakuinya. Bahkan kalau ia merasa kecewa dan sakit hati, dia tidak akan menyalahkan siapapun.

Dia menyadari bahwa dirinya sendiri yang bertanggung jawab atas apapun yang dialaminya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cordova adalah sekolah dasar yang menjadikan pesan-pesan Islam sebagai inspirasi pada semua bidang pelajaran. SDIT Cordova menjadikan nilai-nilai Al- Qur'an dan As Sunnah sebagai rujukan utama dalam semua aktifitas sekolah di kelas maupun di luar kelas selalu dalam rangka Illahiyah.

SDIT Cordova memadukan bidang pelajaran umum dengan bidang pelajaran agama islam secara seimbang bahkan memasukkan nilai-nilai islam ke semua mata pelajaran. SDIT juga mengkondisikan siswa pada lingkungan kehidupan yang penuh dengan nuansa Islam dengan menjadikan masjid sebagai sentra kegiatan untuk menetapkan nilai-nilai ruhiyah. Sekolah ini dikelola dengan metode pembelajaran Full Day School yang menyenangkan dengan menggunakan sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran), Active Learning, Quantum Teaching dengan sarana Multimedia, dan lain lain

Bentuk komunikasi interpersonal orang tua

Bentuk komunikasi interpersonal orang tua untuk membentuk perilaku positif yang telah peneliti paparkan diatas adalah Komunikasi antar pribadi yang melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Sebagai komunikator orang tua kerap memberikan pesan-pesan dan informasi yang dapat mengubah sikap dan perilaku anaknya. Komunikasi antar pribadi yang terjadi dianggap paling ampuh dalam mengubah sikap dan perilaku. Menurut Schramm (1974) di antara manusia yang bergaul, mereka saling berbagi informasi, gagasan dan sikap. Demikian pula menurut Merrill dan Lownstein (1971) terjadi penyesuaian pikiran para peserta, singkatnya suatu pengertian. Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan satu proses sosial di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana diungkapkan oleh De Vito (1976) bahwa komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik langsung. (Liliweri, 1991: 11-12)

Orang tua melakukan komunikasi antar pribadi dengan anaknya secara efektif akan dapat membentuk perilaku anaknya dalam hal ini mengarah kepada perilaku positif. Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya

stimulasi dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Kehidupan pada masa anak ini harus dianggap sebagai periode sensitif di mana kualitas perangsangan harus diatur sebaik-baiknya, tentunya orang tuanya yang paling bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian anak menjadi dewasa dan matang sehingga dapat terintegrasi dengan baik. Dengan bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua diatas, akan terhubung dengan perilaku positif anak, dengan begitu perilaku positif anak akan tercipta.

Bentuk Perilaku Positif Anak

Perilaku positif merupakan cerminan dari kepribadian yang positif. Menurut teori kepribadian Maslow, kepribadian positif pada seorang anak dapat dilihat dari aktualisasi diri berupa perilaku mandiri, disiplin, percaya diri, terbuka, kreatif dan bertanggung jawab. (Sjarkawi, 2006: 35)

Yang pertama peneliti bahas adalah perilaku mandiri perilaku mandiri. Perilaku mandiri adalah perilaku anak mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/ masalah, dan dapat melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Maslow tentang kemandirian adalah bahwa kemandirian merupakan salah satu dari tingkat kebutuhan manusia yang disebut sebagai kebutuhan otonomi. Ia juga menambahkan bahwa seorang yang mencapai aktualisasi diri memiliki sifat-sifat khusus pengaktualisasi yang salah satunya yaitu kebutuhan akan privasi dan independensi, dimana orang yang mengaktualisasikan diri dalam memenuhi kebutuhannya tidak membutuhkan orang lain. Orang yang mempunyai kemandirian rendah biasanya memiliki ciri khusus antara lain mencari bantuan, mencari perhatian, mencari pengarahan, dan mencari dukungan pada orang lain.

Dalam kasus ini anak sudah bisa berperilaku mandiri. Mereka sudah biasa melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan mereka sehari-hari dengan kemampuan sendiri.

Misalnya saja seperti menyiapkan diri untuk berangkat sekolah, mengerjakan tugas dari sekolah atau ketika menghadapi pertentangan dengan teman sebayanya, atau bahkan sudah dapat membantu pekerjaan orang tua di rumah. Mereka mampu melakukan itu sendiri walaupun dengan pengawasan orang tua. Dalam penelitian kali ini perilaku mandiri sudah dapat dilakukan oleh anak dalam penelitian ini, tanpa ada hambatan, begitu juga orang tua mereka sangat mendukung akan perilaku mandiri tersebut.

Yang kedua adalah perilaku terbuka. Perilaku terbuka yaitu perilaku anak mengungkapkan isi hatinya dan pendapatnya, dan senang berbicara. Dalam kasus ini, anak sudah dapat berperilaku terbuka karena sudah dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya melalui komunikasinya dengan orang tuanya baik itu tentang sekolahnya, teman sebayanya atau masalah-masalah yang dialaminya.

Dengan senang hati menceritakan hal-hal tersebut kepada orang tuanya menandakan bahwa anak terbuka dan merasa bahwa tidak ada yang ditutup-tutupi. Terbuka menjadi hal yang sangat utama harus ada dalam diri anak untuk dapat mengetahui perkembangan kejiwaannya.

Berikutnya adalah perilaku disiplin yaitu sikap mental anak untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Di dalam penelitian ini, anak belum terlalu mampu untuk mematuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh orang tua mereka untuk mereka menjadi disiplin. Pesan-pesan orang tua yang berupa peraturan tersebut masih sering kali di langgar dan diabaikan. Oleh karena itu orang tua harus senantiasa membantu dan membimbing anaknya agar lebih mengerti arti dari peraturan-peraturan yang ditetapkan tersebut.

Kreatif yaitu tindakan rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, memiliki imajinasi yang tinggi, tidak takut salah, dan senang akan hal-hal baru. Menurut Maslow, anak-anak pada dasarnya kreatif. Maslow mengartikan kreatif sebagai bentuk tindakan yang asli, naif, dan spontan sebagaimana yang sering dijumpai pada anak-anak yang polos dan jujur

Dikaitkan dengan kasus ini, kreatif sudah dapat ditunjukkan oleh masing-masing anak. Kegiatan yang diberikan oleh orang tua yang dapat mengasah kreativitas bisa menjadi adlah kunci dari kreatifitas ini. Orang tua dalam kasus ini menganggap bahwa media hiburan seperti televisi, play station tidak cukup membuat anak mereka memiliki imajinasi dan mampu berkembang mengikuti perubahan zaman. Sehingga orang tua memperhatikan apa yang menjadi bakat dari anak tersebut, dan mengajak anak mereka untuk mengembangkan kreatifitasnya. Pendapat Maslow yang mengatakan anak pada dasarnya kreatif karena tindakan mereka yang asli, naif, dan spontan, sepanjang pengamatan dan hasil wawancara peneliti, anak-anak dalam kasus ini bisa menunjukkan tindakan suka bertanya atau menyenangi hal-hal yang berhubungan dengan imajinasi tinggi, ini yang sepenuhnya terlihat pada anak dalam penelitian ini

Percaya diri yaitu perasaan anak yang teguh pada pendirian, kreatif dan ambisi dalam mencapai cita-cita/ tujuan. Bila dihubungkan dengan penelitian ini, percaya diri sudah dapat ditanamkan pada anak karena mereka sudah mulai bisa untuk menghadapi lingkungannya. Dibuktikan dengan tindakan anak yang tidak malu-malu dan suka mengikuti kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kepercayaan diri, seperti lomba ataupun kegiatan di sekolah.

Perilaku bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas-tugasnya dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, berani mengakui kesalahan. Maslow menyatakan orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Kalau melakukan kesalahan, dia berani mengakuinya. Bahkan kalau ia merasa kecewa dan sakit hati, dia tidak akan menyalahkan siapapun. Dia menyadari bahwa dirinya sendiri yang bertanggung jawab atas apapun yang dialaminya. Bila dikaitkan dalam kasus ini anak-anak sudah menyadari betapa pentingnya sikap bertanggung jawab, baik tanggung jawab sebagai murid disekolah dan sebagai anak dirumah, para orang tua telah

menetapkan tugas-tugas yang semestinya dan pantas dilakukan oleh anak seusia mereka sudah bisa melakukan itu dengan baik. Anak usia sekolah seperti ini perlu banyak diarahkan mengenai tanggung jawab sejak dini, demikian hasil yang peneliti temukan tentang tanggung jawab pada anak sudah sangat memahami.

Kesimpulan

1. Proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan perilaku positif berlangsung secara tatap muka dan berjalan dua arah artinya ketika orang tua mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi perilaku anak ke arah yang positif pula, komunikasi berjalan dengan adanya interaksi di antara orang tua dan anak. Proses komunikasi berjalan cukup baik walaupun tidak semua pesan dapat seketika mempengaruhi perilaku dan tindakan anak untuk berperilaku positif karena memang membutuhkan waktu. Namun, ketika proses komunikasi berjalan tidak ada hambatan yang berarti yang menghalangi pesan-pesan orang tua untuk sampai pada anak.
2. Dalam menanamkan perilaku positif ada hal-hal yang dapat mendukung orang tua untuk memudahkannya dalam menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai positif tersebut. Faktor yang mendukung adalah intensitas komunikasi yang tergolong sering dilakukan terutama kaum ibu yang banyak meluangkan waktunya bersama anak-anak. Faktor pendukung lain adalah lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang cukup nyaman untuk tinggal, artinya bukan lingkungan yang warganya banyak melakukan penyimpangan. Apalagi anak-anak rentan dalam perilaku meniru, maka lingkungan yang baik memudahkan orang tua untuk menanamkan nilai positif.
3. Dalam penelitian yang dilakukan pada anak kelas 6 SDIT Cordova Samarinda peran komunikasi antar pribadi orang tua terhadap anak sangat berperan. Komunikasi yang senantiasa dilakukan orang tua baik itu verbal dan nonverbal dapat membuat anak untuk berperilaku positif terutama perilaku mandiri, percaya diri, dan keterbukaan. Cara yang mereka terapkan dalam mendidik anak dengan memberikan nasehat yang bisa membawa anaknya menjadi pribadi yang baik dengan berperilaku positif walaupun terkadang cara kekerasan dan hukuman tidak dapat dihindarkan namun tidak menjadikan mereka menjadi orang tua yang ringan tangan dan mendidik anak mereka dengan buruk dan memperlakukannya dengan kasar

Saran

1. Peran komunikasi orang tua terhadap anaknya dalam menanamkan perilaku positif pada anak kelas 6 SDIT Cordova memang sudah cukup berperan terutama dalam menanamkan kemandirian, percaya diri dan keterbukaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat memudahkan itu semua, karenanya untuk dapat lebih bisa menanamkan nilai-nilai

positif yang lain yang belum bisa terlalu maksimal dilakukan, diharapkan orang tua tidak bosan-bosannya untuk mengkomunikasikan sesuatu yang bernilai positif itu terutama untuk perilaku kreatif. Diharapkan orang tua dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat untuk mengasah kreativitas anak dan membimbing anak melakukan tugas-tugasnya di rumah agar dapat bertanggung jawab sejak kecil, seperti memahami dan mengerti bakat kreatifitas anak dan sebaiknya bisa memfasilitasi hal yang mendukung kreatifitas tersebut agar dapat berjalan dengan lancar.

2. Dan bagi para ayah, sebaiknya mengetahui perannya dalam menanamkan perilaku positif anak. Peran ayah cukup besar dalam hal ini. Peran ayah tidak hanya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi juga harus berpartisipasi dalam mendidik anak dan harus lebih banyak meluangkan waktunya untuk bercengkrama dan berkomunikasi dengan anaknya agar porsi kedua orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sama besarnya. Dengan mengajak bercengkrama saat makan malam ataupun lagi bersantai di ruang keluarga merupakan saat yang tepat dan salah satu contoh agar komunikasi ayah dan anak dapat tercipta.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Daymon, Christine & Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Bentang
- De Vito, Joeph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*. Jakarta: Professional Books.
- Effendi, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunarsa, Yulia. S. 2002. *Asas-Asas Psikologi*. Jakarta: PT. BP Gunung Mulia
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal&Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung Mandar Maju
- Koswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Levine, Janet. 2003. *Orang Tua Macam Apa Anda*. Bandung: Kaifa
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung
- _____. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung
- Mulyana, Deddy. 2005. *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Purba, Amir, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press
- Rakhmat, Jalaluddin. 1995 . *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____.2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2009. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Satiadarma, Monty P. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei: Edisi Revisi*. Jakarta: LP3S
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sumber Lain (Website):**
- Drest.2009. *Peran Orang Tua*. <http://duniapsikologi.dagdigdug.com>. (diakses pada tanggal 6 Januari 2012)
- Nuryanti. 2008. *Peran Orang Tua*. <http://duniapsikologi.dagdigdug.com>. (diakses pada tanggal 6 Januari 2012)